



<https://jurnal.iaindarussalam.ac.id/index.php/tarbiyah>

Implementasi Nilai-Nilai Aksiologi Islam Dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri Gunung Kaler 1

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Fatimah Tur Rizqi¹, Dita Durotun Nufus², Subhan Mugni³, Machdum Bachtiar⁴

Email ; Sibintunkiki5@gmail.com¹, ditaotuin@gmail.com², subhan@uinbanten.ac.id³
machdum.bachtiar@uinbanten.ac.id⁴

Abstract

This research aims to determine the implementation of axiological values in character education. Character education is an effort to shape a person's character, temperament, manners and personality by instilling in him noble values so that these values take root, are embedded in the heart, thoughts, words and deeds and show their influence on life. Having a complete understanding of axiological values will strengthen the cultivation of character education. The research uses qualitative methods with data collection techniques through interviews, observation and document review. The results show that the implementation of axiological values focuses more on moral conduct with an approach to instilling character education in both learning and daily activities. The challenges faced in the implementation process are family synergy that has not been maximized, personal factors, friendship environment and the development of social media.

Keywords : *Axiology, Character Education, Islamic Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai aksiologis dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya membentuk watak, perangai, budi pekerti dan kepribadian seseorang dengan cara menanamkan pada dirinya nilai-nilai luhur sehingga nilai-nilai tersebut mengakar, tertanam dalam hati, pikiran, perkataan dan perbuatan serta menunjukkan pengaruhnya terhadap kehidupan. Dengan kepahaman yang utuh berkaitan dengan nilai-nilai aksiologis akan memperkuat penanaman pendidikan karakter. Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan telaah dokumen. Hasil menunjukkan implementasi nilai-nilai aksiologis lebih banyak terfokus pada moral conduct dengan pendekatan penanaman pendidikan karakter baik dalam pembelajaran maupun aktivitas keseharian. Tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi adalah sinergitas keluarga yang belum maksimal, faktor diri, lingkungan pertemanan dan perkembangan media sosial.

Kata Kunci : Implementasi, Aksiologi islam, Pendidikan Karakter

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu tolok ukur utama dalam menilai kemajuan suatu bangsa. Secara umum, pendidikan adalah proses yang dirancang secara sistematis untuk membimbing, mengarahkan, dan mendukung individu dalam memperoleh kompetensi, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi maupun sosial. Pendidikan memiliki *role* yang sangat krusial dalam kehidupan setiap individu.¹ Proses pendidikan melibatkan interaksi antara pendidik (guru atau dosen) dan peserta didik (siswa atau mahasiswa) guna mencapai hasil belajar dan pengembangan potensi diri. Pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan formal seperti sekolah dan universitas, maupun dalam lingkungan informal seperti keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Tujuan utamanya adalah untuk mentransfer pengetahuan yang relevan, mengembangkan kemampuan, menanamkan nilai dan etika, serta mendorong individu agar mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.²

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan setiap individu. Hal ini merupakan upaya untuk menggali potensi manusia, seperti kecerdasan, pengendalian diri, dan keterampilan, yang nantinya akan membentuk individu menjadi kelompok masyarakat yang lebih berguna.³ Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Hal ini senada dengan visi besar Kemendikdasmen melalui 6 program prioritas yang digulirkan. Hal yang pertama menjadi prioritas adalah penguatan pendidikan karakter. Keberadaan pendidikan karakter menjadi sarana membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak dan beradab. Akhlak yang sumber dari penanaman keimanan pada Tuhan YME dan adab yang tumbuh dari ilmu pengetahuan dan pengalaman. Berbagai tantangan yang dihadapi tentunya beragam karena objek yang sedang dihadapi dengan berbagai karakter dan proses perkembangan yang berbeda. Pendidikan karakter menjadi salah satu jawaban atas permasalahan kegagalan moral dan menimbulkan dampak negatif di berbagai bidang kehidupan.⁴

¹ Iman Mokh Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, (2019), 82.

² Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, dkk, "Makna Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Beberapa Unsur Pendidikan", *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2, No. 1, (Juni, 2022), 1.

³ Abu Dedi Samsudin, Eneng Muslihah, Shobri. "Model Kepemimpinan Pendidikan Kontingensial dan Situasional", *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 6, No. 5, (April, 2024), 2564.

⁴ Faema Waruwu, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Positif Terhadap Belajar Anak di Sekolah", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 3, (2024), 11002.

Era keterbukaan dan kebebasan dalam berpendapat dan berekspresi memberikan peluang munculnya pilihan-pilihan sikap yang lepas dari kontrol agama dan nilai-nilai moral. Akibatnya, moralitas semakin tergerus meskipun keilmuannya tinggi dan semakin sedikitnya ditemukan manusia dengan akhlak adab yang baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berbangsa dan bernegara. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah kemerosotan akhlak yang terjadi kepada peserta didik.⁵ Menurut Ibnu Miskawaih menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan.⁶ Penanaman nilai-nilai dalam pendidikan menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari filsafat. Filsafat melalui cabang ilmu aksiologinya membantu memahami hakikat pendidikan dari sudut pandang nilai-nilai yang akan dikembangkan. Aksiologi pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku melalui penanaman nilai-nilai baik yang menjadi bekal manusia untuk menjalani kehidupan. Islam mengajarkan bahwa pendidikan tidak hanya tentang ilmu pengetahuan saja tetapi juga pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga terbentuk pribadi muslim yang utuh. Pendidikan Islam tidak hanya terfokus pada dimensi spiritual dan intelektual saja tetapi juga dimensi moral dan sosial.

Sekolah SD Negeri Gunung Kaler 1 “Menjadi pusat pendidikan yang menghasilkan lulusan yang baik yang beriman, berakhlak, dan berwawasan global” mempunyai komitmen yang tinggi mencetak sumber daya manusia yang unggul. Bekal yang diberikan kepada peserta didik diantaranya ilmu keagamaan sebagai manifestasi religiusitas, ilmu kependidikan dan bahasa yang akan meningkatkan wawasan global serta pembiasaan akhlak yang baik dalam keseharian. Melalui ketiga yang diberikan secara terstruktur, terkontrol namun tetap humanis. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi nilai-nilai aksiologis Islam dalam pendidikan karakter yang diterapkan di Sekolah SD Negeri Gunung Kaler 1.

B. METODE

⁵ Nada Shofa Lubis, “Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 7, No. 1, (Januari-Juni, 2022), 138.

⁶ Adzka Ainii Hawa, Aprilia Anggriani, Asha Novadka Devi, “Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam”, *Al-Anbiya: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 1, No. 1, (November, 2023), 53-54.

Metode adalah tahap yang terorganisir dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan penelitian ialah tahap berurutan dan teratur untuk mengumpulkan, meneliti, dan menginterpretasikan data guna menyelesaikan persoalan utama.⁷ Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian kualitatif, dimana peneliti pasti menggali sumber data dari hasil wawancara dengan beragam sumber dan informasi sesuai studi dokumentasi, dimana dalam studi ini peneliti pasti menggali beberapa landasan berupa buku, majalah, dan internet untuk dikumpulkan data yang bersifat primer dan sekunder lalu diolah secara objektif.⁸ Pendekatan dan teknik ini dipilih agar dapat menggali secara mendalam implemetasi nilai-nilai aksiokogis dalam pendidikan karakter di Sekolah SD Negeri Gunung Kaler 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terpandu dengan subjek dan partisipan dari kepala sekolah dan guru serta manajemen sekolah. Selain itu juga dilakukan observasi pola yang terbangun dalam keseharian dan analisis dokumen. Lokasi penelitian adalah Sekolah SD Negeri Gunung Kaler 1.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Objek

Sekolah SD Negeri Gunung Kaler 1 berdiri pada tanggal 31 Desember 2008 di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang terletak di Kp. Gunung Kaler, Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Sekolah ini memiliki NPSN 20604291 dan menyelenggarakan pendidikan dengan waktu pagi selama 5 hari dalam seminggu Sekolah ini telah terakreditasi dengan nilai C berdasarkan SK Akreditasi, Dengan akses internet, SD Negeri Gunung Kaler 1 Memanfaatkan Jaringan “Layanan (Wafelan)” sedangkan sumber Listriknya berasal dari PLN. Dengan Jumlah siswa/siswi SD Negeri Gunung kaler 1 ada 217 anak, Laki-laki dan perempuan. Dan ada sebagian anak yang mendapatkan bantuan PIP (Perogram Indonesia Pintar), sedangkan program PIP tersebut adalah bantuan biaya personal pendidik yang di berikan kepada peserta didik di semua jenjang pendidikan, sebagai upaya untuk mencegah putus sekolah. Sedangkan siswa yang layak mendapatkan PIP adalah mereka yang berasal dari

⁷ Karmanis, *Buku Pedoman Belajar Metode Penelitian*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020), 1.

⁸ Syaiful Anam, Ilzamuddin Ma'mur, Agus Gunawan, dkk, “Filsafat Pendidikan Sebagai Landasan Utama Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 9, No. 1, (Juni, 2023), 53.

keluarga tidak mampu, atau rentan miskin, atau seperti program keluarga harapan atau pemegang kartu keluarga sejahtera.

Sebagai jawaban atas keresahan masyarakat yang belum berkesempatan mendapatkan pendidikan yang layak bagi putra putrinya. Ada sebagian anak yang mempunyai kompetensi tinggi dalam bidangnya namun terhambat untuk meneruskan pendidikannya karena berbagai kondisi. Dan masyarakat yang mempunyai motivasi dan kesungguhan yang besar dalam belajar. Jenjang pendidikan yang disediakan di sekolah ini adalah untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya seperti Tingkat Kementrian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi. Seperti SMP (Sekolah Menengah Pertama) sedangkan SMA (Sekolah Menengah atas), sedangkan Tingkat Kementrian Agama yaitu MTS (Madrasah Taswiyah) , SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), Sekolah SD Negeri Gunung kaler 1 ini dibangun di atas tanah 969 M².

Visi yang diusung Sekolah SD Negeri Gunung kaler 1. adalah yang beriman, berakarakter, dan berwawasan global” dengan slogan “One Stop Quality Education”. Slogan ini mempunyai filosofi dan makna bahwa Sekolah didirikan dengan konsep yang diberikan bekal dari dimensi spiritual, intelektual (berbagai ilmu pengetahuan kependidikan, bahasa dan teknologi), moral dan sosial. Dalam proses perjalanannya sekolah

Keunggulan atau kekhasan yang diusung adalah dalam pembekalan kemampuan di Bidang Pramuka bahasa dan teknologi. Meskipun sekolah tidak dapat dipungkiri perkembangan zaman sekarang ini menuntut sumberdaya manusia untuk senantiasa berkembang dan adaptif. Salah satu upaya untuk meningkatkan adaptifitas terhadap perkembangan zaman adalah melalui penguasaan bahasa dan teknologi. Nilai-nilai yang dikembangkan diantaranya keagamaan, kemandirian, gotong royong, kedisiplinan, tanggungjawab, kesederhanaan, percaya diri, kepemimpinan dan kebersamaan. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam setiap aktivitas dan kegiatan baik dan pembelajaran di kelas maupun dan keseharian di rumah.

2. Paparan Data

Berikut penulis paparkan data yang dikumpulkan melalui wawancara terpandu yang dilakukan kepada 3 narasumber dengan panduan topik sebagai berikut :

- a. Konsep aksiologi : Penggalian informasi berkaitan dengan tujuan dan konsep nilai-nilai aksiologi. Dalam proses integritas nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dibutuhkan pemahaman konsep dasar atas apa yang akan di berikan kepada siswa dan itu dimulai dari pengajar. Aksiologi berasal dari bahasa Yunani, yakni "axion" yang berarti nilai, dan "logos" yang berarti ilmu. Aksiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tujuan ilmu pengetahuan itu sendiri. Definisi yang lain tentang aksiologi adalah ilmu yang mempelajari nilai yaitu membahas tentang adanya keterkaitan antara ilmu pengetahuan dengan nilai dan apakah ilmu pengetahuan itu bebas nilai atau terikat. Dalam filsafat, aksiologi mempunyai fokus utama yang mencakup banyak komponen seperti nilai etika, estetika, dan moral. Aksiologi adalah cabang filsafat yang mempelajari aspek-aspek keberadaan manusia. Di dunia modern, aksiologi berupaya menjawab pertanyaan tentang fungsi sains, kesenjangan nilai-nilai sosial, dan tantangan etika yang ditimbulkan oleh teknologi baru.⁹

Aksiologi sebagai salah satu cabang ilmu filsafat terbagi menjadi tiga yaitu yang pertama Moral conduct, bidang ini menerangkan disiplin ilmu khusus yaitu "ilmu etika" atau nilai etika. Kedua, Esthetic Expression, bidang ini menjelaskan mengenai konsep teori keindahan atau nilai estetika. Ketiga, Sosio Political Live, bidang ini menciptakan konsep Sosio Politik atau nilai- nilai sosial dan politik. Pembagian aksiologi yaitu:

- 1) Moral

Moral adalah suatu ide tentang tingkah laku manusia (baik dan buruk) menurut situasi yang tertentu. Fungsi etika itu ialah mencari ukuran tentang penilaian tingkah laku perbuatan manusia (baik dan buruk) akan tetapi dalam praktiknya etika banyak sekali mendapatkan kesukaran-kesukaran. Hal ini disebabkan ukuran nilai baik dan buruk tingkah laku manusia itu tidaklah sama (relatif), yaitu tidak terlepas dari alam masing masing. Namun demikian etika selalu mencapai tujuan akhir untuk

⁹ Dian Purnomo, Amril Mansur, "Studi Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol, 4, No. 4, (November, 2024), 398.

menemukan ukuran etika yang dapat diterima secara umum atau dapat diterima oleh semua bangsa di dunia ini. Hal ini disebabkan ukuran nilai baik dan buruk tingkah laku manusia itu tidaklah sama (relatif), yaitu tidak terlepas dari alam masing masing. Namun demikian etika selalu mencapai tujuan akhir untuk menemukan ukuran etika yang dapat diterima secara umum atau dapat diterima oleh semua bangsa di dunia ini.

2) Etika Normatif

Etika normatif sering disebut filsafat moral (moral philosophy) atau etika filsafati. Etika normatif dibagi ke dalam dua teori, yaitu teori-teori nilai dan teori-teori keharusan. Teori-teori nilai mempersoalkan sifat kebaikan. Sifat teori ini ada dua, yakni monistis dan pluralistis.

3) *Sosio Politic life*

Kehidupan social politik merupakan sesuatu yang melahirkan filsafat sosial dengan kajian pokoknya adalah manusia. Manusia sebagai makhluk social, saling berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan susunan kodrat, manusia tidak hanya sekedar makhluk jasmaniah, tetapi juga makhluk rohaniah dan makhluk social, yang memiliki daya cipta (kognitif), rasa (afektif), dan karsa (konatif). Manusia diharapkan mampu mengembangkan daya rohaniahnya tersebut, sehingga manusia tidak menjadi korban keadaan, dan tidak bersifat reaktif terhadap keadaan, tetapi mampu berperanan sebagai subyek dalam menghadapi keadaan, dan mampu merasakan, memikirkan, mempertimbangkan, dan akhirnya menghasilkan keputusan kehendak untuk menghadapi dan menangani keadaan tersebut untuk mewujudkan nilai-nilai kehidupan yang lebih baik dan lebih luhur.¹⁰ Pemaparan berkaitan dengan konsep dasar nilai-nilai aksiologis disampaikan oleh Ibu EnI Laraswati S.Pd., Sd selaku Kepala SDN Gunung Kaler 1 sebagai berikut :

“Yang saya pahami aksiologi pendidikan Islam adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan melalui aktivitas yang dapat menanamkan nilai-nilai yang baik dan mulia sebagai bekal kehidupan manusia menjalani hidup yang lebih baik. Tentunya sebagai seorang muslim konsep nilai dan moral dalam Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama

¹⁰ Addurun Nafis Harahap, Salminawati, “Aksiologi Ilmu Dalam Perspektif Islam dan Barat”, *JOSR: Journal Of Social Research*, Vol. 1, No, 3, (Februari, 2022), 753.

panduan moral. Nah kita punya tugas besar untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ke siswa kita”.

Hal senada disampaikan oleh Bpk Juman Basir, S.Pd., selaku pengajar beliau menyampaikan sebagai berikut :

“Menurut saya konsep aksiologi dalam pendidikan Islam itu adalah proses untuk mengubah perilaku dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan mulia untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. disini ada proses pengembangan akhlak yang baik pada individu yang tentu saja sumber-sumber utama ajaran Islam yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Selain itu, hasil pemikiran manusia (ra'yu) juga dapat digunakan dalam pendidikan Islam”

Demikian juga yang disampaikan oleh Ibu Tanti Yuliani , S.Pd., selaku pengajar s berkaitan dengan konsep nilai-nilai aksiologis dalam pendidikan Islam sebagai berikut :

“Aksiologi itu sendiri menurut pemahaman yang saya dapat adalah cabang dari filsafat yang berkaitan dengan nilai kebermanfaatan yang ditanamkan pendidikan Islam yaitu menjadikan generasi yang berakhlak karimah sesuai dengan . Konsep nilai tentang baik dan buruk dalam hal perilaku, adab, akhlak, sifat dan karakter. Yang sejatinya pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk dan menjadikan peserta didik bermoral baik sebagaimana Rasulullah Saw diutus untuk menyempurnakan akhlak. nah kita mendapatkan sumber dari nilai-nilai tersebut ya dari Al Qur'an, Hadist, kisah para Nabi, Tabi'in, tabi'in tabiut dan kisah-kisah inspiratif yang selalu kita upayakan untuk tersampaikan ke siswa”

- b. Pengembangan pendidikan karakter : Nilai-nilai yang ditanamkan, proses integrasi yang dilakukan dan Strategi yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter.

Selanjutnya peneliti menggali berkaitan dengan pengembangan pendidikan karakter yang ada di sekolah. Diawali dengan nilai-nilai apa saja yang akan ditanamkan, bagaimana proses yang dilakukan dan strategi apa yang digunakan untuk mengembangkan dikemukakan oleh Ibu Eni Laraswati S.Pd.,Sd selaku Kepala Sekolah SDN Gunung Kaler 1 sebagai berikut :

“Nilai-nilai yang ditanamkan ke siswa diantaranya Akhlak: Membiasakan anak untuk berbuat baik, jujur, adil, dan berlaku benar. Ibadah: Membiasakan anak untuk sholat wajib lima waktu berjamaah, sholat sunnah, dan berpuasa

sunah. Berbakti kepada orang tua: Menanamkan anak untuk berbakti kepada kedua orang tuanya. Tolong menolong: Membiasakan anak untuk saling tolong menolong. Sedekah: Menanamkan nilai sosial pada anak agar gemar bersedekah. Lemah lembut: Mengajarkan anak agar suka bersikap lemah lembut. Tidak berdusta: Membiasakan anak agar jangan suka berdusta. Tidak marah: Mengajarkan anak agar jangan suka marah. Menyayangi sesama: Membiasakan anak agar saling menyayangi antar sesama muslim”

Beliau juga menambahkan berkaitan dengan bagaimana menanamkan itu dan strategi yang dilakukan sebagai berikut ;

“Integrasi nilai-nilai Islam dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di lingkungan pendidikan anak. Mulai dari menyisipkan doa sebelum kegiatan, pembiasaan adab dan etika, hingga penggunaan kata-kata yang penuh dengan makna kebaikan. Namun hal itu juga tidak mudah maka ada strategi yang dilakukan diantaranya Memberikan contoh yang baik: Guru dapat menjadi teladan bagi siswa. Menanamkan pesan moral: Guru dapat menyisipkan pesan moral dalam setiap pelajaran. Memberikan apresiasi: Guru dapat memberikan penghargaan dan apresiasi kepada siswa atas keberhasilannya. Mengajarkan sopan santun: Sopan santun merupakan perilaku yang wajib ditanamkan kepada siswa. Menanamkan kebiasaan disiplin: Guru dapat membiasakan siswa untuk disiplin. Memberikan kesempatan untuk memimpin: Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin teman-temannya. Berbagi pengalaman inspiratif: Guru dapat berbagi pengalaman inspiratif untuk menginspirasi siswa. Memberikan reinforcement: Guru dapat memberikan reinforcement berupa pujian, poin, atau hadiah kepada siswa yang berprestasi. Mengintegrasikan nilai dan etika pada mata pelajaran: Guru dapat mengintegrasikan nilai dan etika pada mata pelajaran yang diajarkan. Membiasakan dan melatih: Guru dapat membiasakan dan melatih siswa untuk menerapkan nilai-nilai positif yang telah ditanamkan.

Hal senada juga disampaikan oleh olehbPK Juman Basir, S.Pd., selaku pengajar, menyampaikn sebagai berikut :

“Nilai-nilai penting yang harus ditanamkan ke pada anak didik contohnya bersikap jujur dan santun kepada orang lain, menjalankan ibadah dengan khushyuk dan konsisten. menurut saya nilai tersebut menjadi modal dan bekal mereka nanti dimanapun. kita juga harus berupaya membawa mereka pada pemahaman bahwa menerapkan nilai-nilai Islam dalam keseharian berarti menjadikan ajaran agama sebagai pedoman hidup dari mulai aspek ibadah, akhlak, dan sosial. Dengan begitu, kita dapat menjalani hidup yang lebih bermakna, bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT”

Berkaitan dengan strategi beliau menambahkan sebagai berikut :

“Strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan karakter siswa sebenarnya bisa melalui banyak hal, mulai dari metode langsung seperti keteladanan hingga metode tidak langsung seperti cerita dan proyek kelompok. Pendekatan tematik yang mengintegrasikan nilai-nilai dalam pembelajaran juga sangat efektif”.

Ibu Murnah., S.Pd., menguatkan pemaparan berkaitan dengan nilai-nilai yang ditanamkan kepada siswa dan bagaimana proses dan strateginya sebagai berikut :

“Nilai-nilai yang sering ditanamkan ke siswa melalui pembiasaan diantaranya berdoa, menghormati orang tua, menghargai teman, kedisiplinan shalat, pembiasaan tilawah. semua kegiatan tersebut terkontrol dan ada pendampingan. sekaligus kita iringi dengan memberikan contoh, memberikan pembiasaan sikap, mengajarkan sikap yang baik”

- c. Implementasi nilai-nilai aksiologi: deskripsi proses implentasi yang dilakukan, cara atau metode yang digunakan.

Penelitian ini menggali informasi berkaitan dengan implementasi nilai-nilai aksiologis yang dilakukan dan metode yang digunakan agar proses perubahan kebaikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berikut disampaikan oleh Ibu Eni Laraswati S.Pd., selaku Kepala sekolah SDN Gunung Kaler 1 :

“Implementasi aksiologi dalam belajar mengajar Islam adalah proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui aktivitas untuk menanamkan nilai-nilai baik dan mulia. Dalam kegiatan belajar mengajar nilai - nilai baik dan mulia tertanam secara langsung dalam kbm tersebut. implementasi nilai-nilai dapat dilakukan melalui Pembelajaran kooperatif: Metode ini menekankan pada interaksi sosial antar siswa untuk mendorong perkembangan karakter. Literasi: Literasi tidak hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami dan mengolah informasi. Guru dapat membuat pojok baca, membaca nyaring, atau pohon literasi. Pendekatan keteladanan: Guru dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa. Hasil implementasi akan terlihat pada keseharian, seberapa istiqomah mereka menjaga dan menjalankan nilai-nilai yang sudah ditanamkan.”

Bpk Agung Hermanto, S.Pd.,juga menambahkan hal yang senada sebagai berikut :

“Implementasi nilai-nilai aksiologis saya lakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dengan menyediakan materi pembelajaran yang bermakna dan memfasilitasi diskusi yang mendalam untuk

menumbuhkan nilai-nilai baik pada siswa. Pengembangan karakter siswa bisa dilakukan melalui berbagai cara, mulai dari metode langsung seperti keteladanan hingga metode tidak langsung seperti cerita dan proyek kelompok. Pendekatan tematik yang mengintegrasikan nilai-nilai dalam pembelajaran juga sangat efektif. Untuk menilai keberhasilan penerapan nilai-nilai aksiologi, perhatikan perubahan perilaku siswa, lingkungan belajar, dan kumpulkan umpan balik dari berbagai pihak”

Selaku Wali murid dari kls 6 juga menambahkan sebagai berikut;

“Implementasi nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan dalam keseharian dari mulai penugasan terbimbing sampai dengan mandiri. Selain itu juga harus tetap kita iringi dengan memberikan contoh, memperbanyak cerita-cerita inspiratif yang akan memberikan inside dan memunculkan motivasi internal untuk terus melakukan hal baik”

- d. Tantangan dan solusi : Tantangan dan solusi dalam proses implemetasi nilai-nilai aksiologis dalam pendidikan karakter.

Dalam menjalankan satu kegiatan maupun program tidak akan lepas dari tantangan. Peneliti menggali informasi berkaitan dengan tantangan apa saja yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai aksiologis pendidikan karakter. Berikut disampaikan Ibu Eni Laraswati, S.Pd., selaku kepala Sekolah SDN Gung Kaler 1:

“Yang sering kita hadapi dalam proses implementasi nilai-nilai adalah Belum sinkron antara pendidikan di rumah dan di sekolah, Butuh pengulangan dan pembiasaan setiap hari sehingga siswa akan terbiasa tetapi belum tentu setiap guru istiqomah, Kerjasama antara semua stakeholder di sekolah dan siswa jika tidak terjadi akan mengalami hambatan. Tantangan tersebut harus kita jawab denga terus megupayakan beberapa hal diantaranya menyamakan persepsi antara sekolah dan rumah, menjalin kerjasama semua stakeholder di sekolah dan siswa, bersama sama menjalankan program.jika mau berhasil kita harus menyiapkan diri untuk memberikan contoh, sabar dan telaten mengulang-ulang.selain itu juga mensosialisasikan nilai-nilai apa saja yang akan ditanamkan sehingga memiliki kefahaman yang sama”

Pada kesempatan yang sama Bpk Agung Hermant,S.Pd., menambahkan sebagai berikut:

“Tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi nilai-nilai adalah perbedaan persepsi tentang nilai, konflik nilai yang muncul, hingga perubahan nilai seiring berjalannya waktu. Namun hal ini bisa diatasi dengan dialog, refleksi diri, pendidikan nilai, dan contoh tindakan yang konkret. Untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai aksiologi, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak. Pendidikan, keluarga, masyarakat, lembaga, media, dan

penelitian semuanya memiliki peran penting dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai positif”

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Murnah, S.Pd., M.Pd sebagai berikut :

“Tantangan yang dihadapi beragam dari mulai Faktor diri (peserta didik) dan lingkungan (teman) seperti motivasi diri dan kedisiplinan waktu apalagi kalau sudah memegang gadget scroll media sosial, semuanya saling mempengaruhi. Cara mengatasi hal tersebut memotivasi, mengingatkan dan meningkatkan kedisiplinan waktu. Upaya meningkat dapat dilakukan dengan brainstroaming tentang kebermanfaat apa yang didapat, membuat aturan yang disepakati bersama”

D. SIMPULAN

Pemahaman nilai-nilai aksiologis di Sekolah SD Negeri Gunung Kaler 1 terfokus pada aspek moral dan belum termaksimalkan pada aspek estetika dan sosial politik. Pendidikan karakter di Sekolah SD Negeri Gunung Kaler 1 dikembangkan dalam berbagai aspek baik pengetahuan , sikap , dan motivasi , serta perilaku dan keterampilan .Implementasi nilai-nilai aksiologis dalam pendidikan karakter dilakukan baik melalui pembelajaran di kelas maupun di kegiatan sehari-hari di seperti adanya kegiatan rohani islam. Tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi nilai-nilai aksiologis dalam pendidikan karakter adalah sinergitas dengan orang tua dalam hal ini keluarga, faktor diri dan lingkungan pertemanan di rumah serta perkembangan media sosial. Filsafat dan ilmu pengetahuan memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi. Filsafat menjadi dasar lahirnya ilmu pengetahuan, karena melalui refleksi filosofis, manusia mengembangkan cara berpikir kritis, sistematis, dan rasional yang menjadi fondasi metode ilmiah. Seiring berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan menjadi lebih khusus dan terpisah dari filsafat, namun tetap membutuhkan filsafat sebagai penuntun etis dan reflektif dalam penggunaannya. Oleh karena itu, filsafat dan ilmu pengetahuan sebaiknya tidak dipertentangkan, melainkan dikembangkan secara sinergis demi kemajuan dan kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainii Adzka Hawa, Aprilia Anggriani, Asha Novadka Devi, " Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam", *Al-Anbiya: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 1, No. 1, November, 2023.
- Anam Syaiful, Ilzamuddin Ma'mur, Agus Gunawan, dkk, "Filsafat Pendidikan Sebagai Landasan Utama Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 9, No. 1, Juni, 2023.
- Dedi Abu Samsudin, Eneng Muslihah, Shobri. "Model Kepemimpinan Pendidikan Kontingensial dan Situasional", *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 6, No. 5, April, 2024.
- Karmanis. *Buku Pedoman Belajar Metode Penelitian*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020).
- Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, 2019.
- Nafis Addurun Harahap, Salminawati. "Aksiologi Ilmu Dalam Perspektif Islam dan Barat", *JOSR: Journal Of Social Research*, Vol. 1, No. 3, Februari, 2022.
- Purnomo Dian, Amril Mansur. "Studi Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, November, 2024.
- Rahman Abd BP, Sabhayati Asri Munandar, dkk, "Makna Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Beberapa Unsur Pendidikan", *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2, No. 1, Juni, 2022.
- Shofa Nada Lubis. "Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni, 2022.
- Waruwu Faema, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Positif Terhadap Belajar Anak di Sekolah", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 3, 2024.